

Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka Oleh Guru Bahasa Indonesia

Ria Ardiyanti¹, Yusra D.², Arum Gati Ningsih³, Oky Akbar⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Jambi^{1,2,3,4}

riaardiyanti31@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 25 – 02 – 2024 Diterima: 29 – 03 – 2024 Dipublikasikan: 01 – 04 – 2024	<p>The aim of this research is to describe the planning, implementation and evaluation of the Merdeka Curriculum learning process by teachers at SMP Negeri 30 Muaro Jambi for Indonesian language subjects. This type of research is qualitative using a descriptive approach. There are two types of data used, namely; (1) primary data, namely the Indonesian language teacher teaching module, (2) secondary data, namely the results of open interviews and video observations of learning in the classroom. The data sources are Indonesian language teachers and principals at SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Data collection was carried out using document study techniques, interviews, observation and recording techniques. The research instruments are the researchers themselves and the respondents. To test the validity of the data, technical triangulation and peer examination were used. Data analysis was carried out in four stages, namely reducing data, then presenting data, drawing conclusions, and verification. The results of the research show that from the learning planning the teacher has included 8 aspects in the teaching module, from the learning implementation aspect the teacher has implemented 10 aspects and 1 indicator that has not been implemented, and from the learning evaluation the teacher has implemented 5 aspects and 1 aspect that has not been implemented. So it can be concluded that the Indonesian language teacher has implemented the Independent Curriculum Education Process Standards well in accordance with the aspects contained in Permendikbudristek Number 16 of 2022.</p> <p>Keywords: <i>implementation, independent curriculum education process standards, indonesian language teacher</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran Kurikulum Merdeka oleh guru SMP Negeri 30 Muaro Jambi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berjenis kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Ada dua jenis data yang digunakan, yaitu; (1) data primer, yaitu modul ajar guru Bahasa Indonesia, (2) data sekunder, yaitu hasil wawancara terbuka dan video pengamatan pembelajaran di dalam kelas. Sumber data adalah guru Bahasa Indonesia dan kepala sekolah di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumen, wawancara, observasi, dan teknik rekam. Instrumen penelitian</p>

adalah diri peneliti dan responden. Untuk menguji ke-validan data digunakan triangulasi teknik dan pemeriksaan sejawat. Analisis data dilakukan dengan empat tahapan, yakni mereduksi data, lalu menyajikan data, menarik kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan dari perencanaan pembelajaran guru telah mencantumkan 8 aspek ke dalam modul ajar, dari aspek pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan 10 aspek dan 1 indikator yang tidak terlaksana, dan dari evaluasi pembelajaran guru telah melaksanakan 5 aspek dan 1 aspek yang tidak terlaksana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia telah mengimplementasikan Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka dengan baik sesuai dengan aspek-aspek yang ada di dalam Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022.

Kata kunci: *implementasi, standar proses pendidikan kurikulum merdeka, guru bahasa indonesia*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan rangkaian proses yang normal dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya perubahan kurikulum merupakan bentuk usaha dari pemerintah untuk mengembangkan pendidikan. Menurut (Melani & Gani, 2023), Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum dimulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 2004, 2006, dan 2013. Berbagai perubahan tersebut tentunya memiliki tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang dimana kurikulum disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Pada tahun 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbut Ristek) meluncurkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan sistem kurikulum yang mencakup beragam pembelajaran intrakurikuler. Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru di Indonesia tentunya tidak akan berjalan dengan mudah. Alasannya, sebagian besar guru dan tenaga pendidik lainnya masih kesulitan untuk memahami mengenai kurikulum tersebut karena masih tergolong baru. Oleh karena itu, dibutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk para guru dan tenaga pendidik melakukan penyesuaian. Selain itu, literasi yang terbatas, penggunaan teknologi yang kurang, dan keterampilan nonteknis guru yang minim merupakan permasalahan yang menghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, para guru juga tetap harus bisa melaksanakan Standar Proses Pendidikan yang telah ditetapkan, yakni mengacu pada syarat minimum dalam proses pembelajaran yang harus dipenuhi untuk mencapai standar kompetensi yang diinginkan.

Standar Proses Pendidikan adalah pedoman nasional yang berlaku untuk semua lembaga pendidikan di tingkat tertentu dalam sistem pendidikan di dalam NKRI, digunakan sebagai panduan untuk menjalankan proses pembelajaran agar lebih optimal. Menurut (Nurhasni, 2017) Standar Proses Pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui Standar Proses Pendidikan setiap guru harus dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran dilaksanakan. Karena, Standar Proses Pendidikan memiliki kegunaan sebagai panduan untuk menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuannya membuat potensi, kreativitas, kemampuan, dan kemandirian peserta didik berkembang dengan maksimal.

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022, Standar Proses Pendidikan dapat di artikan sebagai kriteria minimal proses pembelajaran yang merujuk pada pedoman

yang berlaku berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan demi mencapai standar kompetensi lulusan dengan mencakup tiga aspek, yaitu : (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian proses pembelajaran. Perbedaan Standar Proses ini dengan Standar Proses sebelumnya yaitu Standar Proses ini dibuat dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka. Sementara itu Standar Proses sebelumnya dibuat dengan mengacu pada Kurikulum 2013. Meskipun terdapat perubahan yang cukup dinamis pada Peraturan Menteri, filosofi kurikulum akan terus sama sebagai praksis kontekstual yang mendasari terciptanya kesepakatan-kesepakatan mengenai aktivitas yang diperlukan guna mencapai target yang ditetapkan.

Pada praktiknya, penelitian Fadillah dan Herlanti. (2022) yang menjelaskan bahwa guru-guru mata pelajaran Biologi di jenjang SMA/MA se-Jabodetabek telah berhasil menerapkan Standar Proses Pendidikan dengan baik. Hal ini karena mereka telah siap dan mendapatkan pelatihan sebelumnya. Kemudian pada penelitian Adili, dkk. (2023) tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Raha. Dalam penelitiannya tersebut dijelaskan bahwa guru Bahasa Indonesia sudah membuat dokumen perencanaan pembelajaran sesuai prinsip di dalam Kurikulum Merdeka dengan rata-rata nilai yang diperoleh 91,54 berkategori sangat baik dan pelaksanaan pembelajaran dengan rerata nilai 86,92 sehingga dapat dikatakan berjalan baik, hal ini karena dukungan kompetensi para guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan baik tanpa hambatan yang berarti.

Namun, Chairunnisa, dkk. (2020) mengemukakan hal yang berbeda dalam penelitiannya mengenai Implementasi Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dalam pembelajaran PAI di SMP Inovatif Al-Ibda'. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa terdapat ketidakcocokan dalam langkah penjelasan rangkaian kegiatan pembelajaran, kurangnya pelaksanaan penilaian secara menyeluruh, dan kurangnya kegiatan menindaklanjuti tugas yang diberikan. Hal ini juga ditemukan pada penelitian Melani dan Gani (2023) tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang, disebutkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka oleh guru Bahasa Indonesia masih kurang. Meskipun sudah hampir setahun sejak diterapkannya, masih ada penyesuaian dilakukan. Kesulitan di alami guru-guru untuk berubah dari kebiasaan lama dalam mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2013.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan tersebut dapat menunjukkan bahwa, penelitian terkait Standar Proses Pendidikan banyak dilakukan namun pada Kurikulum 2013. Selain itu juga pada penelitian dalam konteks Kurikulum Merdeka banyak ditemukan peneliti-peneliti terdahulu yang membahas secara keseluruhan tentang bagaimana penerapan serta hambatan yang di alami oleh para guru dan sekolah selama penerapan Kurikulum Merdeka. Sehingga sejauh ini masih sangat sedikit dikit ditemukan penelitian yang secara menyeluruh membahas terkait penerapan Standar Proses Pendidikan yang berlaku pada Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan Permedikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berdasarkan uraian-uraian di atas serta melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah perencanaan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. (2) bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. (3) bagaimanakah evaluasi proses pembelajaran Kurikulum Merdeka oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Dimana dari hasil pengamatan, sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perencanaan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka oleh guru Bahasa

Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. (2) mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. (3) mendeskripsikan evaluasi proses pembelajaran Kurikulum Merdeka oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan berjenis kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Menurut (Kriyanto, 2020), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus untuk mencari data yang mendalam daripada data yang luas. Ada dua jenis data yang digunakan, yakni data primer berupa modul ajar guru Bahasa Indonesia dan data sekunder berupa hasil wawancara terbuka dan video pengamatan pembelajaran di dalam kelas. Proses pengumpulan data dilakukan dengan empat tahap, yaitu: (1) studi dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui modul ajar guru Bahasa Indonesia. (2) wawancara digunakan untuk untuk mengetahui bagaimana cara guru Bahasa Indonesia mengevaluasi dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran serta merancang modul ajar. Kemudian wawancara juga dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah untuk mengetahui proses asesmen terhadap guru Bahasa Indonesia. (3) Observasi digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari situasi atau konteks yang sedang diamati di sekolah, seperti interaksi antar guru dan siswa, kegiatan belajar mengajar, dan dinamika lingkungan sekolah. (4) teknik rekam digunakan untuk untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis dan mendeskripsikan data yang di peroleh yaitu pengamatan di dalam kelas untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan proses analisis data meliputi: (1) mereduksi data hasil analisis dokumen (modul ajar), video pengamatan didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara bersama guru Bahasa Indoneisa dan Kepala Sekolah. (2) penyajian data dengan teks naratif berupa bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi sesuai dengan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini membahas terkait implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menganalisis dokumen perencanaan pembelajaran (modul ajar), rekaman video pengamatan di dalam kelas pada saat pembelajaran dilaksanakan, dan wawancara terkait evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Berikut merupakan hasil analisis komponen modul ajar guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 30 Muaro Jambi kelas VIII yang sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 dalam Bab II Bagian Kesatu Pasal 3 dan Pasal 4 pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Temuan dalam Perencanaan Pembelajaran

No	Aspek	Tercantum	
		Iya	Tidak
1.	Pendidik menyusun dokumen perencanaan pembelajaran (modul ajar).	✓	
2.	Dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik bersifat fleksibel yaitu tidak terikat pada bentuk tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah dianalisis dan ditetapkan sebelumnya.	✓	
3.	Dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik bersifat jelas yaitu dokumen yang mudah dipahami dari segi struktur, isi dan keterkaitan alur kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan fase belajar peserta didik.	✓	
4.	Dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik bersifat sederhana yaitu dokumen yang berisi hal pokok dan penting seperti komponen-komponen modul ajar yang terdiri dari informasi umum, komponen inti, dan lampiran sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.	✓	
5.	Dokumen perencanaan pembelajaran (modul ajar) yang dibuat oleh pendidik mencantumkan tujuan pembelajaran yang diturunkan yang relevan dengan capaian pembelajaran.	✓	
6.	Dokumen perencanaan pembelajaran (modul ajar) yang dibuat oleh pendidik mencantumkan langkah atau kegiatan pembelajaran secara runtut dan sistematis.	✓	
7.	Dokumen perencanaan pembelajaran (modul ajar) yang dibuat oleh pendidik mencantumkan penilaian atau asesmen pembelajaran.	✓	
8.	Di dalam dokumen perencanaan pembelajaran (modul ajar) pendidik mencantumkan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	

Berdasarkan analisis modul ajar yang dibuat oleh guru SMP Negeri 30 Muaro Jambi yang mengacu pada Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, dapat disimpulkan bahwa modul tersebut telah memenuhi kriteria dengan baik. Hal ini terlihat dari tabel 1 bahwa dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sudah mencantumkan semua aspek yang ada di dalam Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 Bab II Bagian Kesatu Pasal 3 dan Pasal 4, yaitu:

Dokumen perencanaan pembelajaran (modul ajar) yang disusun guru bersifat fleksibel karena tidak terikat pada bentuk tertentu dan juga telah disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dianalisis dan ditetapkan sebelumnya, hal ini didukung oleh hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa dalam penyusunan modul ajar dapat mengadopsi atau melihat draf/kerangka yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) kemudian disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik dan letak wilayah karena buku pegangan siswa pada umumnya banyak memuat pembelajaran yang berfokus di daerah Jawa sehingga setiap elemen-elemennya harus disesuaikan.

Kemudian, dokumen perencanaan pembelajaran (modul ajar) yang disusun guru sudah bersifat jelas dari segi struktur, isi, dan keterkaitan alur pembelajaran yang disesuaikan dengan fase belajar peserta didik, disusun secara runtut sehingga mudah di pahami. Guru juga menyusun dokumen perencanaan dengan sederhana terlihat dari beberapa komponen yang tercantum dalam modul ajar berupa informasi umum (identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, serta model pembelajaran yang digunakan), komponen inti (tujuan kegiatan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pematik, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, refleksi, asesmen, pengayaan dan remedial), dan lampiran (LKPD, Bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium dan daftar Pustaka).

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan, guru Bahasa Indonesia juga menyatakan dalam menentukan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar sudah disusun berdasarkan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang ditetapkan secara nasional serta disesuaikan dengan visi misi dan karakteristik SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Namun, dalam penyusunan dokumen perencanaan (modul ajar) guru tidak melibatkan peserta didik atau wali peserta didik, beliau menyatakan sangat jarang melakukan diskusi dalam penyusunan modul ajar karena dilihat dari letak wilayah daerah setempat yang masyarakat terutama orang tua peserta didik banyak yang bekerja sebagai kuli, buruh sehingga sangat awam jika di ajak untuk berdiskusi membahas tentang hal tersebut.

Kemudian, dilihat dari hasil analisis dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru terlihat bahwa di dalam modul ajar tersebut guru mencantumkan tujuan pembelajaran yang di turunkan dari capaian pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran secara runtut dan sistematis, mencantumkan asesmen pembelajaran, dan guru juga mencantumkan instrument penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. contoh pada materi menulis karya fiksi tujuan dalam modul ajar diturunkan dari capaian pembelajaran, yaitu dalam capaian pembelajaran berbicara dan mempresentasikan dimana peserta didik dapat mengungkapkan ide, pemikiran, pandangan, arahan atau pesan yang bertujuan untuk mengajukan usulan, memecahkan masalah, dan memberikan solusi secara verbal berbentuk monolog dan dialog yang logis, kritis, dan kreatif. Kemudian tujuan pembelajaran yang dituliskan dalam modul ajar yaitu peseta didik dapat menjelaskan menyebutkan informasi yang ditemukan dalam sebuah karya fiksi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, video pengamatan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi, adapun data yang dihasilkan yang disesuaikan dengan berpedoman pada Permendikbudristek Nomor 16 tahun 2022 dalam Bab II dan Bab III pada tabel berikut.

Tabel.2. Deskriptif Temuan dalam Perencanaan Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Terlaksana	
			Iya	Tidak
Bab II Bagian Ketiga Pasal 7				
1.	Cara untuk mencapai tujuan belajar dilakukan melalui strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas.	Materi yang disampaikan mengaitkan dengan permasalahan/relavan dengan kehidupan sehari-hari.	✓	
		Memantik peserta didik untuk aktif berinteraksi dan berpartisipasi (pendidik memberikan motivasi, petuah, memberi pertanyaan).	✓	
		Menggunakan sumbe daya yang ada di institusi sekolah /masyarakat dengan maksimal.	✓	
		Memakai perangkat teknologi dan informasi.		✓
		Bersifat lintas mata pelajaran dan/atau listas tingkat kelas	✓	
Bab III Bagian Kesatu Pasal 9 Ayat 1 Pelaksnaan pembelajaran di selenggarakan dalam suasana belajar yang.				

2. Interaktif	Melakukan interaksi yang dialogis dengan peserta didik, serta sesama pendidik selama pembelajaran.	✓
	Aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar di dalam maupun di luar kelas	✓
	Bekerjasama demi memupuk semangat gotong royong	✓
	Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan tidak menjadi satu-satunya sumber pembelajaran.	✓
3. Inspiratif	Membangun lingkungan belajar yang dapat merangsang ide, mendorong kreativitas, dan menggali wawasan baru.	✓
	Membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai macam materi pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan dan pengalaman belajar mereka.	✓
4. Menyenangkan	Membangun lingkungan belajar yang gembira, menarik, aman, dan bebas dari perundungan.	✓
	Memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan dengan memperhatikan keinginan peserta didik, serta tidak terbatas di dalam kelas.	✓
	Memperhatikan keberagaman setiap peserta didik ditinjau dari gender, budaya, Bahasa daerah setempat, agama atau kepercayaan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik.	✓
5. Menantang	Memanfaatkan bahan ajar dan aktivitas pembelajara yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik.	✓
	Membantu peserta didik dalam mempercayai bahwa potensi yang dimilikinya dapat ditingkatkan	✓
6. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.	Menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani menyuarakan pendapat dan melakukan eksperimen	✓
	Mengikutsertakan peserta didik untuk merencanakan pembelajaran, menentukan tujuan individu dan/atau kelompok, dan berperan memantau hasil belajar yang dicapai.	✓
7. Memberi cukup ruang untuk Prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik.	Memberikan peserta didik kesempatan mengembangkan dan menyampaikan gagasan baru.	✓
	Membuat peserta didik terbiasa untuk mengontrol diri dalam proses pembelajaran.	✓
	Membuat lingkungan belajar yang memberikan peserta didik kesempatan untuk mengaktualisasikan diri.	✓

	Memberikan apresiasi kepada peserta didik atas minat, bakat, dan kemampuannya.	✓	
Bab III Bagian Kesatu Pasal 9 Ayat 2 dalam Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud ayat 1 dilakukan oleh pendidik dengan memberikan:			
8.	Keteladanan	Menunjukkan perilaku yang berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari.	✓
9.	Pendampingan	Memberi tantangan, dukungan, dan bimbingan selama pembelajaran kepada peserta didik.	✓
10	Fasilitas	Memberi peserta didik akses dan kesempatan belajar sesuai kebutuhannya.	✓

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi telah memenuhi standar yang ditetapkan dalam Permendikbudriek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru berusaha mengimplementasikan modul ajar yang telah dirancang. Hasil analisis yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi menggunakan Standar Proses Pendidikan Kurikulum merdeka adalah sebagai berikut.

1. Bab II Bagian Ketiga Pasal 7:

Strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas tinggi telah digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan belajar. Guru telah melaksanakan 4 indikator yang ada, yaitu guru menyampaikan materi dengan mengaitkan permasalahan/ relevan dengan kehidupan sehari-hari terlihat pada saat guru menindak lanjutin tugas yang dikerjakan oleh peserta didik dengan membahasanya, yaitu menemukan unsur-unsur karya fiksi pada cerita “Parki dan Alergi Telur”. Guru juga mendorong interaksi peserta didik dengan memberikan pertanyaan terkait apa saja unsur-unsur yang terdapat di dalam karya fiksi dan menyuruh peserta didik untuk memberikan penjelasan secara singkat mengenai unsur-unsur tersebut. Hal ini juga didukung dengan hasil pemeriksaan observer 2 yang menyatakan bahwa guru setiap peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk memberikan jawaban atau mengajukan pertanyaan kepada guru.

Selanjutnya, sumber daya di institusi pendidikan telah dimanfaatkan dengan maksimal oleh guru yang terlihat pada saat guru menggunakan alat belajar yang tersedia seperti papan tulis dan spidol sebagai sarana penjas unsur-unsur yang terkandung di dalam karya fiksi. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, guru juga sering melaksanakan pembelajaran yang bersifat lintas mata pelajaran contohnya seperti mata pelajaran IPA yaitu mengenai cara menanam toge yang memiliki manfaat yang banyak sehingga dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karya fiksi dan teks prosedur tentang bagaimana prosedur penanaman toge yang baik.

Namun, pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru tidak dapat mengoptimalkan penggunaan perangkat teknologi dan informasi seperti internet atau perangkat lunak dikarenakan terdapat peraturan di SMP Negeri 30 Muara Jambi yang tidak membolehkan peserta didik untuk membawa gawai. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran siswa hanya berpandu pada buku cetak yang ada. Selain itu, berdasarkan pengamatan, guru lebih sering memanfaatkan teknologi (infokus/proyektor) dalam pembelajaran projek P5 dari pada pembelajaran di dalam kelas. Hal ini tergambar saat pembelajaran di dalam kelas.

2. Bab III Bagian Kesatu Pasal 9 Ayat 1 Pelaksanaan pembelajaran di selenggarakan dalam suasana belajar yang :

a. Interaktif

Pembelajaran yang interaktif terlihat jelas saat mengobservasi video dalam kelas. Pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan teknik diskusi. Selama pembelajaran, terjadi interaksi dialogis antara guru dengan peserta didik, dan sesama peserta didik, guru juga menggunakan metode diskusi kelompok selama proses pembelajaran, Hal ini memungkinkan siswa untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar dan memantik munculnya semangat bergotong royong dengan berkolaborasi dengan teman-temannya.

Selain itu, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada seperti buku guru, buku siswa, dan buku-buku lainnya untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran guru menjadi fasilitator dan bukan satu-satunya sumber informasi. Contoh guru membagiakan buku yang berisi berbagai cerita fiksi untuk dianalisis unsur-unsur yang ada di dalam karya fiksi tersebut.

b. Inspiratif

Pembelajaran yang inspiratif dilakukan guru sesuai dengan indikator yang ada. Hal ini terlihat ketika guru memberikan dorongan dan pertanyaan yang mampu memantik peserta didik untuk menemuka ide dan hal-hal baru yang inovatif berkaitan dengan materi yang akan dipelajarinya. Contoh seperti menanyakan terkait contoh dari setiap unsur-unsur karya fiksi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

c. Menyenangkan

Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan selama proses pembelajaran. Guru telah memenuhi indikator yang telah ada. Terlihat dari hasil video pengamatan di dalam kelas saat guru mengajar dikelas dengan pembawaan yang santai tetapi tetap tegas, kemudian guru juga aktif berkomunikasi dengan peserta didik sehingga muncul suasana yang gembira, aman, dan tanpa tekanan bagi peserta didik.

Tentunya untuk membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan guru sebelumnya juga telah menyesuaikan dengan keinginan peserta didik dan tetap memperhatikan keberagaman setiap peserta didik baik dari gender, budaya, bahasa daerah setempat, agama, atau kepercayaan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal ini terlihat dalam hasil video pengamatan di dalam kelas dan didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan. Para guru mengatakan mereka memastikan memperhatikan kebutuhan siswa saat melaksanakan pembelajaran di kelasnya dan beradaptasi dengan situasi tersebut, karena proses pembelajaran yang dilaksanakan pada pagi hari dan proses pembelajaran pada siang hari memiliki suasana yang sangat berbeda. Guru memberikan perlakuan yang berbeda pada proses pembelajaran kelas yang dilaksanakan pagi hari dan siang hari. Pada kelas pagi hari guru lebih memfokuskan peserta didik untuk belajar dengan lebih intens, sedangkan pada kelas siang hari guru memberikan metode pembelajaran yang lebih santai.

d. Menantang

Kegiatan pembelajaran yang menantang telah dilaksanakan oleh guru sesuai indikator yang ada, terlihat saat guru memberikan suatu masalah yang ada pada lembar diskusi materi menulis karya fiksi yang akan dianalisis dan dikerjakan oleh peserta didik dalam berdiskusi kelompok. Lembar diskusi yang diberikan tentunya sudah disesuaikan dengan LKPD yang tercantum di modul ajar dan telah disesuaikan dengan fase belajar peserta didik. Contohnya guru memberikan buku yang berisi

beberapa karya fiksi untuk dianalisis unsur-unsur yang ada di dalamnya. Setiap kelompok menganalisis karya fiksi yang berbeda.

e. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif

Dengan mengacu pada indikator yang ada, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan suasana yang memotivasi partisipasi aktif peserta, terlihat pada saat guru melaksanakan pembelajaran melalui diskusi kelompok, kemudian memberikan peserta didik kesempatan untuk memaparkan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lainnya. Tentu saja guru membuat lingkungan belajar yang memberi peserta didiknya kesempatan mengutarakan pendapat dan bereksperimen, serta mengikutsertakan mereka dalam penyusunan rencana pembelajaran, dan menentukan tujuan kelompok.

f. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik.

Berdasarkan indikator proses pembelajaran yang terdapat ada, guru telah melakukan kegiatan pembelajaran ini. Dengan memberi peserta didik kesempatan untuk berdiskusi dengan sesama anggota kelompok dan memberi apresiasi kepada mereka atas prestasi yang diarah masing-masing kelompok dalam materi yang dipelajari.

3. Bab III Bagian Kesatu Pasal 9 ayat 2 dalam pelaksanaannya pembelajaran yang dimaksud Ayat 1 dilakukan oleh guru dengan memberikan:

a. Keteladanan

Dari hasil video pengamatan di dalam kelas hal ini terlihat dari guru yang berpakaian dengan standar yang rapi dan sopan. Kemudian, terlihat dalam berkomunikasi dengan peserta didik guru memperlakukan peserta didik tanpa pilih kasih, berbicara dan bersikap dengan baik demi berkembangnya karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

b. Pendampingan

Hal ini terlihat pada saat guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam selama proses pembelajaran dan mengondisikan kelas agar tetap kondusif. Selain itu, dari hasil wawancara yang telah dilakukan menyatakan bahwa guru juga melakukan pendampingan secara individu kepada siswa yang mengalami keteringgalan baik dari segi pengetahuan ataupun keterlambatan saat mencerna materi yang telah disampaikan.

c. Fasilitas

Hal ini terlihat dari ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, buku pegangan siswa dan peralatan belajar yang terdapat di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai pendukung keberhasilan proses pembelajaran.

3. Evaluasi Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan guru Bahasa Indonesia dan kepala sekolah di SMP Negeri 30 Muaro Jambi data yang didapatkan telah disesuaikan dengan berpedoman pada Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 dalam Bab IV Bagian Kesatu Pasal 19 pada tabel berikut.

Tabel 3 Deskripsi Temuan dalam Penilaian Proses Pembelajaran

No	Aspek	Terlaksana	
		Iya	Tidak
1.	Menilai rencana dan pelaksanaan pembelajaran minimal sekali dalam satu semester	✓	

Pasal 19 Ayat 4, Aasesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukn dengan cara:		
2.	Merefleksi diri sendiri terhadap pelaksanaan perencanaan dan proses pembelajaran.	✓
3.	Merefleksi diri terhdap hasil penilaian antar sesama rekan pendidik, kepala sekolah, dan/atau peserta didik.	✓
Pasal 20 penilaian proses pembelaaajaran dapat dilaksanakan oleh :		
4.	Sesama Pendidik	✓
5.	Kepala Satuan Pendidikan	✓
6.	Peserta Didik	✓

Penilaian proses pembelajaran yang dianalisis disini adalah hasil wawancara terbuka bersama kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dengan berpedoman pada Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa penilaian proses pembelajaran guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi telah memenuhi ketercapaian dengan kriteria baik. Hasil sangat lengkap dapat dilihat pada table 3.

Mengacu pada hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, penilaian kinerja guru yaitu melalui supervisi akademik untuk mengetahui bagaimana kinerja guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Sistem penilaian kinerja guru disesuaikan dengan instrumen yang telah sesuai dengan Kurikulum Merdeka terkait kesiapan administrasi dan asamen proses pembelajaran.

Asasmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam setahun dilakukan sebanyak dua kali, yakni pada semester ganjil dan semester genap dan biasanya dilakukan di akhir semester oleh semua guru khususnya guru bahasa Indonesia. Setelah semua guru melaksanakan supervisi, setiap masing-masing guru diminta untuk melaksanakan refkelsi diri, baik refleksi diri sendiri ataupun refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama pendidik, kepala satuan pendidikan, dan/atau peserta didik.

Namun, berdasarkan hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa refkelsi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama tenaga pendidik (teman sejawat) itu sangat jarang di lakukan di sekolah tersebut. Sehingga refleksi diri terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembalajaran hanya di lakukan oleh kepala sekolah dan peserta didik saja.

Dalam pengimplementasian Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 30 Muaro Jambi yang dimana Kurikulum Merdeka ini masih terbilang sangat baru pasti ada kelebihan dan kekurangan yang di hadapi, begitu pula dengan guru-guru terutama guru Bahasa Indonesia. Kepala sekolah mengatakan, bahwa di dalam memahami ataupun implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka, guru-guru memiliki persepsi yang berbeda. Namun, mesekipun demikian setelah dilaksanakannya evaluasi bersama semua guru terutama guru Bahasa Indonesia semua administrasi ataupun semua persyaratan dalam melakukan asamen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah lengkap dan terlaksana dengan baik. Karena disamping itu guru-guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi khususnya guru Bahasa Indonesia ini sudah aktif di dalam PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang merupakan fasilitas dari pemerintah untuk semua guru belajar ataupun pelatihan secara mandiri, sehingga disana lah guru-guru dapat memahami tetang kurikulum merdeka.

Mengacu pada penjelasan-penjelasan di atas maka kesimpulannya adalah penerapan Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi telah berlangsung dengan baik. Hal ini, terlihat dari tercapainya aspek-aspek yang ada dalam Permendikbud No 16 Tahun 2022. Dari 8 aspek perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua aspek. Kemudian dari 10 aspek pelaksanaan pembelajaran yang dilihat dari video pengamatan di dalam kelas dan didukung oleh observasi menunjukkan bahwa semua aspek telah terlaksana namun terdapat 1 indikator yang tidak terlaksana, dan dari 6 aspek penilaian proses pembelajaran guru telah melaksanakan 5 aspek dan 1 aspek yang belum terlaksana.

Menurut penelitian Fadillah dan Herlanti (2022), implementasi Standar Proses Pendidikan dalam pembelajaran Biologi di SMA/MA se-Jabodetabek telah berhasil karena guru telah siap dan mendapatkan pelatihan. Hal ini relevan dengan topik yang dibahas dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi Standar Proses Pendidikan dalam konteks pembelajaran Biologi di SMA/MA se-Jabodetabek.

Namun, ada beberapa hal-hal yang masih perlu di maksimalkan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, seperti penggunaan perangkat teknologi dan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas agar siswa bisa memperoleh materi, informasi dan referensi dengan jangkauan yang lebih luas serta membantu melengkapai proses belajar mengajar secara praktis dan *modern*. Kemudian melakukan refleksi sesama pendidik untuk memberikan sudut pandang yang lebih objektif. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh rekan sejawat tentang teori dan metode pembelajaran yang sama, sehingga evaluasi yang dilakukan akan lebih akurat dan komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Muaro Jambi telah mengimplementasikan Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka dengan baik dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran dan telah memenuhi semua aspek yang ada dalam Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022. Dari perencanaan pembelajaran guru telah mencantumkan 8 aspek ke dalam modul ajar, dari pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan 10 aspek dan 1 indikator yang belum terlaksana, yaitu penggunaan perangkat teknologi dan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, dan dari evaluasi pembelajaran guru telah melaksanakan 5 aspek dan 1 aspek yang tidak terlaksana, yaitu melakukan penilaian terkait proses pembelajaran yang berlangsung dengan sesama pendidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis juga mendapati banyak dukungan yang datang dari berbagai pihak kepada penulis selama penelitian berlangsung. Maka dari itu, penulis juga ingin berterimakasih sebanyak-banyaknya kepada para wali, orang tua, keluarga, serta para sahabat atas motivasi dan dukungannya selama penelitian ini dilaksanakan.

RUJUKAN

- Adili, L. O., Tike, L., Ode, L., Zulzaman, A., Kendari, U., Merdeka, K., & Indonesia, P. B. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa indonesia*. 8(2)
- Anwari, A. M. dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan* (N. Kholik (ed.)). Edu Publisher.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kbbi.Kemdikbud.Go.Id. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>.
- Chahyanti, D. (2021). *Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. <https://www.timesindonesia.co.id/read/new/341708/pembelajaran-di-era-merdeka-belajar>.
- Chairunnisa, D., Afriatin, T. S., & Firmansyah, M. I. (2020). Implementasi Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Inovatif Al-Ibda'. Taklim: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 53–64
- Dewi, Y., & Mikaresti, P. (2019). Pengemabangan Bahan Ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Pikir Bareng dan Berbagi. Pena: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 116-128. <https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6914>.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Sekretariat Jendral Kemendikbudristek. Diunduh pada 18 Oktober 2023, <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.
- Ermanovinda, dkk, (2021). *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital Dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya* (Imanti Nur, dkk, (ed.)). Bening Media Publishing.
- Fadillah, D. R., & Herlanti, Y. (2022). Analisis Pembelajaran Biologi SMA/MA di Jabodetabek Ditinjau dari Standar Proses. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan Vol. 15 No. 2, September 2021-2022 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 15, 67-68. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3347231>
- Herlina. (2021). *Implementasi Pembiayaan Murabahah dan Strategi Manajemen Risiko pada Bank Syariah*. Penerbit NEM.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamanggung: Pranadamedia Group.
- Lutfiyah, F. M. &. (2017). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (R. & E. Mahfud (ed.)). Cv Jejak.
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>.

- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nikmah, N. (2019). Pendidikan Jasmani , Olahraga & Kesehatan (Studi Kasus Di Smk Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2017 / 2018). *Skripsi*.
- Nurhasni. (2017). *Belajar dan Mengajar Berdasarkan Standar Proses Pendidikan*. Bappeda, 03, 53–59.
- Direktur Jenderal Peraturan Perundang-undang Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 2022. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsudduha, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supini, E. (2020). *5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru*. <https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-Belajar-UntukGuru/>
- Wahyudi, dkk. (2023). *Metode Penelitian Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar Dan Implementasinya Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen Mahasiswa, Semua Bahagia* (R. Anggria (ed.)). PT Elex Media Komputindo.